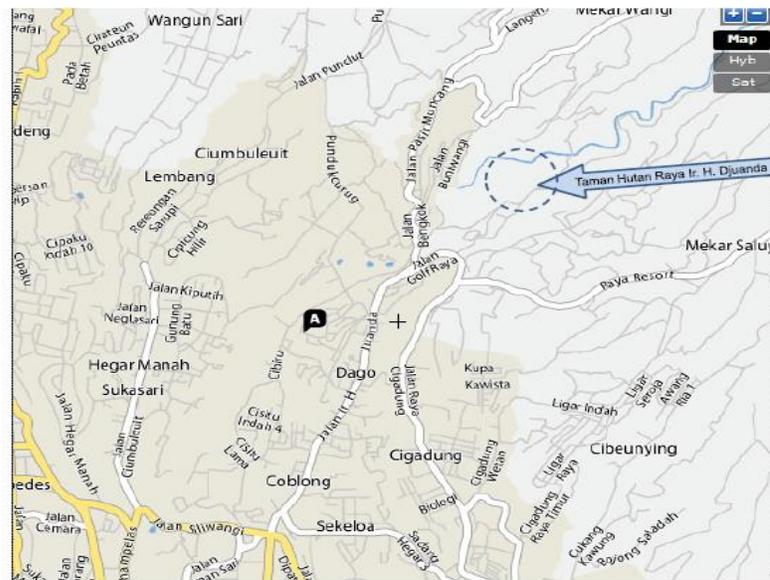


BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang lebih tepatnya berlokasi di Kampung Pakar, Desa Ciburial, Kecamatan Cimenyan, Dago Pakar, Kota Bandung. Untuk lebih memperjelas, penulis mencantumkan peta lokasi yang didapatkan dari sumber yang relevan. Berikut merupakan peta lokasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda



Gambar 3.1 Gambar Lokasi Penelitian

Sumber: <https://maps.google.com/>

B. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang cirinya akan diduga (Wardiyanta, 2006:19). Dalam penelitian ini populasi yang akan penulis ambil yaitu wisatawan yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Sedangkan menurut Arikunto (2010:173)

Choerul Ichsan F, 2015

PENGARUH FASILITAS INTERPRETASI NON-PERSONAL TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG DI TAMAN HUTAN RAYA Ir. H. DJUANDA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Kesimpulannya, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

Data terakhir jumlah wisatawan yang berkunjung pada tahun 2013 berjumlah 231.039 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Data Kunjungan Wisatawan ke Taman Hutan Raya Ir. H.
Djuanda Bandung Tahun 2013

No.	Bulan	2013		Jumlah Total
		Wisatawan Nusantara (Orang)	Wisatawan Mancanegara (Orang)	
1.	Januari	11.589	72	11.661
2.	Februari	6.614	69	6.683
3.	Maret	14.801	104	14.905
4.	April	8.703	81	8.784
5.	Mei	13.047	65	13.112
6.	Juni	14.117	137	14.254
7.	Juli	4.412	104	4.516
8.	Agustus	13.562	134	13.696
9.	September	8.462	110	8.572
10.	Oktober	10.906	126	11.032
11.	November	11.096	70	11.166
12.	Desember	13.341	83	13.424
Jumlah		229.884	1.155	231.039

Sumber : Balai Pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda

C. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data (Utama 2012:68 dalam Sukadarumidi, 2006:50). Karena jumlah populasi dalam penelitian ini cukup besar maka peneliti menggunakan pedoman rumus Slovin untuk mendapatkan sampel yang ideal. Dengan demikian untuk mengetahui jumlah sampel penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel (231.039)

N=Ukuran populasi (rata-rata tingkat kunjungan)

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir (0,1)

$$n = \frac{231.039}{1 + 231.039 \times 0.1^2}$$

$$n = \frac{231.039}{2311,39}$$

$$n = 99,95673$$

n = **99,80581** di bulatkan menjadi **100**

Pada penelitian ini sampel yang penulis ambil adalah jumlah pengunjung Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda pada tahun 2013 yang berdasarkan sumber dari Balai Pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung yaitu berjumlah 31.039 orang Berdasarkan perhitungan diatas penelitian ini menggunakan ukuran sampel minimal dengan

$\alpha = 0,1$ dengan derajat kepercayaan **10%** maka didapatlah ukuran sampel minimal dengan jumlah (n) = **100 orang**.

dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu menggunakan *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan secara acak, artinya pengambilan sampel dari sebuah populasi tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Jadi sampel yang digunakan yaitu para wisatawan yang berkunjung ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu berupa data yang dapat memberikan informasi untuk penelitian ini. Data penelitian dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melewati orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono : 2011). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari hasil jawaban kuisioner yang disebar oleh penulis mengenai pengaruh fasilitas interpretasi non-personal terhadap kepuasan berkunjung di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau laporan yang sudah tersedia yang kemudian harus dianalisis kembali.

a. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan dilakukan dengan cara mencari data yang diperoleh dengan cara membaca buku, literatur, artikel serta laporan dari dinas terkait yang berhubungan erat dengan permasalahan yang diteliti.

b. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi dilakukan dalam memperoleh data yang diperlukan dengan melakukan kajian melalui media gambar, peta, dan dokumen-dokumen.

Tabel 3.2
Jenis dan Sumber Data

Jenis-jenis Data	Sumber
Persepsi wisatawan terhadap fasilitas interpretasi non-personal	Kuesioner
Persepsi wisatawan terhadap kepuasan wisatawan	Kuesioner
Profil Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda	Dokumen Balai Pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda
Data Kunjungan Wisatawan	Dokumen Balai Pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda

Sumber : Diolah penulis (2014)

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Interpretasi

Interpretasi menurut Moscardo dan Ballantyne (2008:240) merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk membuat orang menemukan

makna dari suatu hal, tempat, orang – orang, dan peristiwa. Membantu orang untuk mengubah cara mereka dalam melihat diri sendiri dan dunia lewat pemahaman yang lebih besar. Interpretasi adalah satu hal yang menentukan kualitas dari pengalaman yang didapatkan pengunjung saat mendatangi sebuah destinasi. Ia juga mengatakan jika suatu destinasi memiliki model interpretasi yang efektif maka akan berujung pada kepuasan pengunjung yang mendatanginya.

Mengenai interpretasi non-personal (Sharpe:1982) menyebutkan interpretasi berdasarkan metode dibagi menjadi dua yaitu interpretasi personal dan non-personal. Sedangkan yang dimaksud interpretasi non-personal yaitu menggunakan media benda mati. Dan Ham dalam Wearing et,al (2008) menyatakan ada 4 elemen yang membuat sebuah interpretasi dapat tersampai dengan baik, yaitu :

a. *Enjoyable* (Menyenangkan)

Interpretasi yang coba disampaikan harus dapat bersifat menghibur selain dari tujuan utama interpretasi itu sendiri.

b. *Relevant* (Relevan)

Yang berarti interpretasi yang relevan harus memiliki dua kualitas, yaitu bermakna dan bersifat personal.

c. *Organized* (Teratur)

Interpretasi yang baik adalah interpretasi yang terstruktur rapi, dan mudah diikuti sehingga mudah dipahami isinya.

d. *Has a Theme*(Tematik)

Memiliki tema adalah suatu keharusan agar interpretasi dapat selalu diingat mengenai pesan yang disampaikannya.

2. Kepuasan

Kepuasan konsumen adalah ketika kenyataan yang ada melebihi persepsi dari persepsi awal konsumen akan suatu produk atau jasa disediakan.

Kotler dan Keller (2008:117) menyatakan bahwa kepuasan konsumen

sebagai tingkat perasaan seseorang sebagai sebagai hasil dari perbandingan antara kenyataan dan harapan yang diterima dari sebuah produk atau jasa.

Menurut Kotler dan Keller (2008:137) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan yaitu :

- a. Harapan.
- b. Tujuan (*Objective*)
- c. *Perceived Performance* (Kinerja yang dirasakan)
- d. *Attribute Satisfaction* dan *Information Satisfaction*.

F. Variabel

Variabel adalah sesuatu hal yang akan diteliti. Menurut Hatch dan Farhandy (1981, dalam Sugiyono, 2012, hlm. 38) yang dimaksud dengan variabel adalah “*atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain*”. Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm. 38) variabel adalah “*segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya*”.

Ada dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 39) yang dimaksud dengan variabel independen dan dependen adalah:

a. Variabel independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

b. Variabel dependen

Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah interpretasi non-personal sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah kepuasan pengunjung. Berikut dibawah ini adalah operasionalisasi variabel dari interpretasi non-personal dan kepuasan berkunjung :

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Interpretasi non-personal	proses komunikasi yang bertujuan untuk membuat orang menemukan makna dari suatu hal, tempat, orang – orang, dan peristiwa.	<i>Enjoyable</i>	Tingkat kemenarikan desain tampilan	Ordinal
			Tingkat kemenarikan informasi yang di sajikan	Ordinal
			Tingkat keragaman media yang digunakan dalam proses penyampaian	Ordinal
			Tingkat kegiatan yang melibatkan anda secara langsung dalam proses pemahaman	Ordinal
			Tingkat interaktifitas dengan alam dan lingkungan Tahura Djuanda (menyentuh, mendengar dll.)	Ordinal
			Perasaan senang setelah mendapatkan informasi mengenai alam dan lingkungan Tahura Djuanda	Ordinal
		<i>Organized</i>	Inti pesan yang di sajikan cukup mudah di pahami dan di ikuti	Ordinal
			Tingkat kemudahan dalam membedakan inti pesan dengan	Ordinal

	Membantu orang untuk mengubah cara mereka dalam melihat diri sendiri dan dunia lewat pemahaman yang lebih besar		informasi tambahan pada media interpretasi non-personal	
			Tingkat kemudahan dalam memahami kalimat dalam setiap media fasilitas interpretasi non-personal	Ordinal
			Struktur media interpretasi yang ada tersusun rapi dan jelas	Ordinal
			Poin yang disampaikan media interpretasi mudah diikuti dan diingat	
		<i>Thematic</i>	Fasilitas interpretasi memiliki tema yang sesuai dengan yang diusung oleh Tahura Djuanda	Ordinal
			Media interpretasi yang ada memiliki alur yang terarah dengan baik	Ordinal
			Tujuan dari media interpretasi dapat dipahami dengan mudah	Ordinal
			Penggambaran oleh media interpretasi sesuai dengan topik yang dibahas	Ordinal
Kepuasan Pelanggan	Kepuasan pelanggan adalah respons pelanggan terhadap ketidaksesuaian antara tingkat kepentingan sebelumnya	Ekspektasi/harapan	Keadaan fasilitas interpretasi sesuai dengan harapan	Ordinal
			Tingkat kemenarikan informasi yang disajikan	Ordinal
			Kelengkapan informasi yang ditampilkan dalam fasilitas interpretasi	Ordinal
		Tujuan (<i>Objective</i>)	Tingkat kemudahan dalam memahami setiap media interpretasi	Ordinal
			Tingkat kesesuaian media interpretasi dengan tujuan kunjungan wisata	Ordinal
			Tingkat ketercapaian tujuan berkunjung ke Tahura Djuanda	Ordinal
		<i>Perceived performance</i>	Tingkat kepuasan terhadap informasi yang disajikan	Ordinal
			Media interpretasi meningkatkan apresiasi terhadap alam dan	Ordinal

	dan kinerja aktual yang dirasakannya setelah pemakaian.		Tahura djuanda	
			Tingkat kepuasan terhadap fasilitas dan kenyamanan Tahura Djuanda	Ordinal
	<i>Attribute Satisfaction</i>		Tingkat keberagaman media interpretasi yang disajikan	Ordinal
			Tingkat kepuasan berinteraksi terhadap media interpretasi	Ordinal
			Tingkat kepuasan terhadap media interpretasi yang ada	Ordinal
	<i>Information satisfaction</i>		Tingkat kepuasan setelah mengunjungi Tahura Djuanda	Ordinal

Sumber : Diolah Penulis (2014)

G. Alat Pengumpul Data

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, seorang peneliti membutuhkan instrument atau alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data, hal ini menurut Arikunto (2002) bertujuan agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga mempermudah penulis dalam mengolah data. Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Ada dua macam kuesioner yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah kuesioner tertutup, yang artinya adalah kuesioner yang pertanyaan-pertanyaannya dituliskan dan telah disediakan jawaban dalam bentuk pilihan, sehingga responden hanya memilih salah satu

jawaban yang telah disediakan (Sukandar Rumidi dalam Sugiyono: 2011).

Dalam penelitian ini kuisioner menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, responden menilai fasilitas dan keputusan berkunjung di gedung kesenian. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata – kata antara lain:

- 1) Sangat setuju
- 2) Setuju
- 3) Ragu – ragu
- 4) Tidak setuju
- 5) Sangat tidak setuju

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

Jawaban	Skor
Setuju/selalu/sangat positif diberi skor	5
Setuju/sering/positif diberi skor	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor	1

b. Observasi Lapangan

Observasi lapangan adalah suatu teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunjungi tempat yang menjadi obyek penelitian.

c. Studi Literatur

Pengumpulan data dengan cara mengambil dari literatur atau buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai bahan landasan teori dan landasan analisis.

d. Kamera

Kamera digunakan untuk memperkuat penelitian sebagai bukti fisik dan digital dari objek yang sedang diteliti.

H. Analisis data

a. Pengelolaan data deskriptif

Statistik Deskriptif menurut Sugiyono (2012: 147) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

b. Garis kontinum

Menurut Ardhana dalam (Lexy J Moleong 2007, hlm: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap indikator yang diteliti pada garis kontinum, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Dimana:

- a) Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b) Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

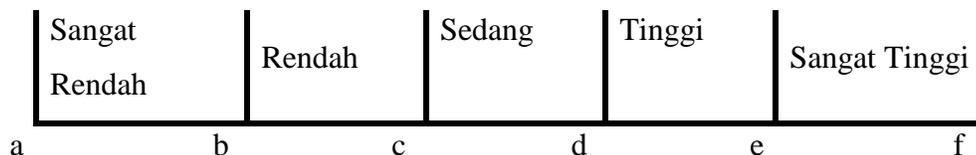
Dan berikut adalah rumus untuk pengukuran garis kontinum yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

Nilai indeks maksimum = skala tertinggi X jumlah pertanyaan X responden

Nilai Indeks Minimum = skala terendah X jumlah pertanyaan X responden

Jarak Interval = (nilai maksimum - nilai minimum) : 5

Setelah mendapatkan nilai indeks maksimum, nilai indeks minimum, serta jarak interval untuk garis kontinum, hasil nilai tersebut dimasukan kedalam gambar garis kontinum. Dan berikut penulis berikan contoh gambar garis kontinum :



Gambar 3.2 Garis Kontinum

Sumber: Ardhana (dalam Moleong, 2007, hlm: 103)

Dimana:

a = Nilai indeks minimum

b,c, d, e = Jarak interval

f = Nilai indeks maksimum

c. Pengelolaan data kuantitatif

1) Uji validitas

Menurut Ghozali (2013, hlm. 52) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya satu kuesioner. Satu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai *hitung* pada tabel *Correlations* pada total nilai *Pearson Correlation* untuk tiap indicator variabel dengan nilai *tabel r* dengan ketentuan untuk *degree of freedom* ($df = n - k$), dimana n adalah jumlah sampel yang digunakan dan k adalah jumlah variabel independennya menurut Ghozali (2013, hlm. 53). Dengan jumlah sampel (n) adalah dan tingkat signifikansi 0,05 maka *tabel r* pada penelitian ini adalah :

$$r(0,05;99-2)=97$$

Bila : *hitung r* > *tabel r* , berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid.

hitung r ≤ *tabel r* , berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Pernyataan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
1	Interpretasi Non-Personal (X)	p1	0.296	0.197	Valid
2		p2	0.274	0.197	Valid
3		p3	0.458	0.197	Valid

4		p4	0.571	0.197	Valid
5		p5	0.542	0.197	Valid
6		p6	0.352	0.197	Valid
7		p7	0.648	0.197	Valid
8		p8	0.603	0.197	Valid
9		p9	0.597	0.197	Valid
10		p10	0.314	0.197	Valid
11		p11	0.248	0.197	Valid
12		p12	0.281	0.197	Valid
13		p13	0.500	0.197	Valid
14		p14	0.521	0.197	Valid
15		p15	0.585	0.197	Valid
16	Kepuasan Pelanggan (Y)	p1	0.610	0.197	Valid
17		p2	0.695	0.197	Valid
18		p3	0.795	0.197	Valid
19		p4	0.628	0.197	Valid
20		p5	0.493	0.197	Valid
21		p6	0.208	0.197	Valid
22		p7	0.577	0.197	Valid
23		p8	0.569	0.197	Valid
24		p9	0.715	0.197	Valid
25		p10	0.597	0.197	Valid
26		p11	0.669	0.197	Valid
27		p12	0.752	0.197	Valid
28		p13	0.606	0.197	Valid

Sumber : Hasil Olahan Menggunakan *Software SPSS 20.0*

2) Uji realibilitas

Menurut Ghazali (2013, hlm. 47) realibilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah

konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, uji realibilitas yang digunakan adalah uji realibilitas *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Menurut Ghozali (2013, hlm. 48), pengukuran yang dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Untuk mengukurnya digunakan program SPSS. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70 menurut Nunnally (dalam Ghozali 2013 hlm. 48)

Tabel 3.5.
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	C σ hitung	C σ minimal	Keterangan
1	Fasilitas	0,712	0,70	Reliabel
2	Keputusan Berkunjung	0,753	0,70	Reliabel

Sumber : Hasil Olahan Menggunakan *Software SPSS 20.0*

3) Metode *Method Success Interval* (MSI)

Penelitian ini menggunakan skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional variabel. Sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan model regresi linier sederhana untuk mencari pengaruh variabel X terhadap Y. Oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan cara MSI (*Method Success Interval*). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut menurut Harun Al-Rasyid (1994, hlm. 131) adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b) Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c) Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
- d) Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
- e) Menentukan nilai interval rata-rata (scale value) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

Scale Value

$$= \frac{(DensityAtLowerLimit) - (DensityAtUpperLimit)}{(AreaBelowUpperLimit) - (AreaBelowLowerLimit)}$$

- f) Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan sebagai berikut:

Nilai hasil transformasi : score = scale value_{minimum} + I

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

4) *Software SPSS 20.0*

SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya. SPSS itu sendiri singkatan dari

Statistical Package for the Social Sciences atau dalam bahasa Indonesia nya diartikan Paket Statistik untuk Ilmu Sosial. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Software SPSS* versi 20.0

5) Uji asumsi

Penggunaan model analisis regresi terikat dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari model tersebut. Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat digunakan dengan baik (uji persyaratan analisis) sebagai berikut :

a) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya apakah mempunyai distribusi normal atau tidak menurut Ghozali (2013: 160). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghozali (2013: 32-34), Uji *Kolmogorov-Smirnov* berdasar pada kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- (1) Jika Asymp Sig. (p-value) $> \alpha$ 0,05 maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal
- (2) Jika Asymp sig. (p-value) $< \alpha$ 0,05 maka dapat dinyatakan data tidak berdistribusi normal

b) Uji heteroskedastisitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain menurut Ghozali (2013, hlm. 139). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, namun jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Model

regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antar prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dengan melihat ada tidaknya pola titik pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di-*standarized* menurut Ghozali (2013, hlm. 139). Dasar analisisnya sebagai berikut:

- (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t (sebelumnya) menurut Ghozali (2013: 110). Untuk Mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan Uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 3.6
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tdk ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negative	Tdk Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2013, hlm. 111)

d) Regresi sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas. Dimana interpretasi non-personal adalah (X) terhadap kepuasan wisatawan adalah (Y). Adapun persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Kepuasan wisatawan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Interpretasi Non-Personal

e) *Goodness of fit*

Menurut Ghozali (2013, hlm. 97), *goodness of fit* adalah pengukuran ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktualnya. Cara mengukurnya dengan cara nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji statistik berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada di daerah dimana H_0 diterima.

(1) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (dalam Ghozali 2013 hlm 97) menjelaskan bahwa jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k).(n-k)$. jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

(2) Uji statistik F

Uji statistik F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan criteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- (a) Quick look: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen
- (b) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

(3) Uji statistik T

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- (a) *Quick look*, bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

- (b) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.